

**Analisis Kelayakan Ekonomi Dan Multiplier Effect
Revitalisasi Objek Wisata Bukit Sidoguro
di Kabupaten Klaten Tahun 2021**

Nia Sarinastiti, Asih Sri Winarti, E.Diah Lufti Wijayanti

**Analisis Pola Pertumbuhan Ekonomi dan Pengembangan
Sektor Potensial Kabupaten/Kota Di DIY Tahun 2014-2019**

E.Diah Lufti Wijayanti, Astuti Rahayu

**Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum,
Dana Alokasi Khusus dan Sektor Pariwisata Terhadap Kemandirian Keuangan
Daerah Kabupaten/Kota Di Daerah Istimewa Yogyakarta (2012-2019)**

Hasti Pujiastuti, Rini Dwi Astuti, Didit Welly Udjiyanto

Disparitas Pendapatan Antar Kabupaten/Kota Di Provinsi Papua Barat

Aji Aribowo, Didit Welly Udjiyanto, Joko Susanto

Analisis Kinerja Keuangan Daerah Kabupaten Klaten Tahun 2008-2017

Rini Wulandari, Sri Suharsih, Ardito Bhinadi

**Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Magelang dan Strategi Pengembangannya
Tahun 2014 - 2019**

Ari Purwaka, I Ketut Nama, Joko Susanto

**Kontribusi Sektor Pariwisata, Pandemi Covid-19
terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sleman**

Agus Budi Nugraha, Jamzani Sodik, Ardito Bhinadi



**MAGISTER ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UPN "VETERAN" YOGYAKARTA**

JER *Jurnal Ekonomi Regional*

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UPN "VETERAN" YOGYAKARTA**

Volume 12, Nomor 2, Juni 2021

- Penanggung Jawab : Dr. Jamzani Sodik, S.E., M.Si
- Pimpinan Redaksi : Dr. Didi Nuryadin, S.E., M.Si
- Penyunting Editor : 1. Dr. E. Diah Lufti Wijayanti, M.Si
2. Prof. Dr. Didit Welly Udjianto, MS
3. Dr. Ardito Bhinadi, S.E., M.Si
4. Rini Dwi Astuti, S.E., M.Si
- Mitra Bestari : 1. Prof. Dr. Hadi Sasana, M.Si
2. Dr. Y. Sri Susilo, M.Si
- Sekretariat : Roby Yanto
- Desain/Setting : Kolidin

Alamat Redaksi:
Program Studi Magister Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Jl. SWK 104 (Lingkar Utara), Condongcatur, Yogyakarta 55283
Telp. 0274-7476242, Fax. 0274-486400
E-mail: mie@upnyk.ac.id [http: mie.pps@upnyk.ac.id](http://mie.pps@upnyk.ac.id)

JER

ISSN 2356-5020

Jurnal Ekonomi Regional

DAFTAR ISI

Analisis Kelayakan Ekonomi Dan Multiplier Effect Revitalisasi Objek Wisata Bukit Sidoguro di Kabupaten Klaten Tahun 2021 Nia Sarinastiti, Asih Sri Winarti, E.Diah Lufti Wijayanti	1-10
Analisis Pola Pertumbuhan Ekonomi dan Pengembangan Sektor Potensial Kabupaten/Kota Di DIY Tahun 2014-2019 E.Diah Lufti Wijayanti, Astuti Rahayu	11-22
Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Sektor Pariwisata Terhadap Kemandirian Keuangan Daerah Kabupaten/Kota Di Daerah Istimewa Yogyakarta (2012-2019) Hasti Pujiastuti, Rini Dwi Astuti, Didit Welly Udjianto	23-31
Disparitas Pendapatan Antar Kabupaten/Kota Di Provinsi Papua Barat Aji Aribowo, Didit Welly Udjianto, Joko Susanto	32-44
Analisis Kinerja Keuangan Daerah Kabupaten Klaten Tahun 2008-2017 Rini Wulandari, Sri Suharsih, Ardito Bhinadi	45-56
Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Magelang dan Strategi Pengembangannya Tahun 2014 - 2019 Ari Purwaka, I Ketut Nama, Joko Susanto	57-71
Kontribusi Sektor Pariwisata, Pandemi Covid-19 terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sleman Agus Budi Nugraha, Jamzani Sodik, Ardito Bhinadi	72-80

ANALISIS KELAYAKAN EKONOMI DAN *MULTIPLIER*
***EFFECT* REVITALISASI OBJEK WISATA BUKIT**
SIDOGURO DI KABUPATEN KLATEN
TAHUN 2021

Nia Sarinastiti (niasarinastiti7@gmail.com)
Asih Sri Winarti, S.E., M.Si (asihwinarti09@gmail.com)
Dr.E.Diah Lufti Wijayanti, S.E.,M.Si (luftiwijaya72@gmail.com)

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta

ABSTRACT

Klaten is one of the regencies that has many water tourism objects and rarely people from outside the area come just to visit its tourism sites and that is the reason for the revitalization. This study analyzes the feasibility of the revitalization project for the Bukit Sidoguro tourist attraction financially and economically and its multiplier impact on the surrounding community. This research is a descriptive study with a quantitative approach that aims to see whether the project is financially feasible and describes its social feasibility. The population and sample in this study were business actors, workers and visitors. Business actors and workers are taken from all populations, while visitors are sampled using the slovin formula. The number of samples of business actors is 9 people, workers are 21 people and visitors are 100 people. The instrument in this study used a form that was distributed offline and online. The feasibility of the project is tested with NPV, IRR, Gross B/C Ratio and PBP. After conducting the analysis using this method, the NPV of Rp960,948,324 > 0, IRR of 9,96 > DF 8%, Gross B/C Ratio > 1, PBP 6 years 7 months 12 days. So it can be concluded that the revitalization is feasible. While the multiplier effect was tested with the Keynesian income multiplier, the income multiplier ratio type 1 and the income multiplier ratio type 2. And the results showed 1, which means that the multiple impact has an economic impact on activities at the Bukit Sidoguro tourist attraction.

Keywords: *Revitalization of Tourism Objects, Project Feasibility Studies, NPV, IRR, Gross Benefit Cost Ratio, PBP, Multiplier Effect*

INTISARI

Klaten merupakan salah satu Kabupaten yang mempunyai banyak objek wisata air dan jarang orang dari luar daerah datang hanya untuk berkunjung di tempat pariwisatanya dan itulah alasan dilakukan revitalisasi. Penelitian ini menganalisis kelayakan proyek revitalisasi objek wisata Bukit Sidoguro secara finansial maupun ekonomi dan dampak bergandanya pada masyarakat sekitar. Penelitian ini merupakan penelitian deksriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk melihat kelayakan proyek apakah layak secara finansial dan mendeskripsikan kelayakan secara sosial. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah pelaku usaha, tenaga kerja dan pengunjung. Pelaku usaha dan tenaga kerja diambil dari semua populasi, sedangkan pengunjung diambil sampel dengan rumus slovin. Jumlah sampel pelaku usaha sebanyak 9 orang, tenaga kerja sebanyak 21 orang dan pengunjung sebanyak 100 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan form yang disebar secara offline dan online. Kelayakan proyek diuji dengan NPV, IRR, *Gross B/C Ratio* dan

PBP. Setelah diadakan analisis dengan menggunakan metode tersebut maka diperoleh NPV sebesar Rp960.948.324 > 0, IRR sebesar 9,96 > DF 8%, *Gross B/C Ratio* > 1, PBP 6 tahun 7 bulan 1 hari. Maka dapat disimpulkan revitalisasi tersebut layak. Sedangkan multiplier effect diuji dengan *keynesian income multiplier*, *ratio income multiplier tipe 1* dan *ratio income multiplier tipe 2*. Dari hasil menunjukkan ≥ 1 artinya dampak berganda memberikan dampak ekonomi terhadap kegiatan objek wisata Bukit Sidoguro.

Kata Kunci: Revitalisasi Objek Wisata, Studi Kelayakan Proyek, NPV, IRR, *Gross B/C Ratio*, *PBI Multiplier Effect*

PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa tidak terlepas adanya peran serta semua sektor penggerak pembangunan termasuk salah satunya adalah sektor pariwisata. Salah satu usaha pembangunan di sektor pariwisata adalah dengan melakukan revitalisasi. Revitalisasi memiliki makna upaya untuk meningkatkan lahan atau kawasan melalui pembangunan kembali dalam suatu kawasan yang dapat meningkatkan fungsi kawasan sebelumnya.

Revitalisasi atau pembangunan itu juga perlu adanya studi kelayakan sebelumnya. Studi kelayakan proyek bermakna sebagai penelitian untuk melihat layak atau tidaknya suatu proyek baik dari kelayakan finansial maupun kelayakan ekonominya.

Upaya yang telah dilakukan pemerintah sendiri dalam mengembangkan industri pariwisata di Indonesia diantaranya adalah dengan adanya dana desa, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus yang diberikan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah yang bisa digunakan salah satunya untuk merevitalisasi sektor pariwisata. Pariwisata juga diharapkan dapat menghasilkan angka pengganda (*multiplier effect*) yang tinggi, melebihi angka pengganda pada berbagai kegiatan ekonomi lainnya (Ummudiyah, 2016). *Multiplier Effect* sendiri memiliki makna sebagai suatu keterkaitan langsung dan tidak langsung yang kemudian mendorong adanya kegiatan pembangunan diakibatkan oleh kegiatan pada bidang tertentu baik bersifat positif maupun negatif yang menggerakkan kegiatan di bidang-bidang lain.

Objek wisata Bukit Sidoguro sendiri merupakan destinasi wisata alam yang terletak

di Nglebak, Desa Krakitan, Kecamatan Baya Kabupaten Klaten dan baru direvitalisasi tahun 2019. Dengan melihat di era modern saat ini dengan pesatnya perkembangan teknologi adanya media sosial menjadi penting dan orang akan mencari tempat menarik untuk mengunggah media sosialnya. Sedangkan objek wisata Bukit Sidoguro ini merupakan destinasi wisata alam yang memiliki banyak spot foto yang bagus dan tentunya dengan budget yang murah maka berpotensi menjadi objek wisata yang banyak dikunjungi nantinya. Dapat dilihat pada data bahwa pengunjungnya melonjak tinggi pada pembukaan objek wisata ini.

Tabel 1. Jumlah Pengunjung Objek Wisata Bukit Sidoguro

No	Tahun	Jumlah Pengunjung (Orang)		
		Sebelum Revitalisasi (2019) *	Sesudah Revitalisasi (2020)	Sesudah Revitalisasi (2021)
1.	Januari	3.800	49.558	4.532
2.	Februari	2.300	26.457	1.800
3.	Maret	2.400	7.891	Belum ada data
4.	April	2.446	Tutup Karena Pandemi	Belum ada data
5.	Mei	3.014		
6.	Juni	2.440		
7.	Juli	1.936		
8.	Agustus	904		
9.	September	1.700		
10.	Oktober	1.100		
11.	November	1.460		
12.	Desember	1.442	4.127	
Total		24.942	93.930	6.332

Sumber : (Dinas Pariwisata Kabupaten Klaten, Data Proyek Revitalisasi Objek Wisata Bukit Sidoguro, 2021)
Keterangan:

*data sebelum revitalisasi include dengan kawasan wisata rowo jombor

**data pengunjung sampai 12 maret 2020

Tabel 1.2. menjelaskan bahwa objek wisata memperoleh pendapatan tertinggi pada Januari minggu 1 di awal pembukaan objek wisata setelah adanya revitalisasi. Tetapi mulai minggu pertama bulan februari mengalami fluktuasi dikarenakan musim hujan.

Hasil pengamatan yang dilakukan, Bukit Sidoguro telah sukses dalam berbagai revitalisasi yang telah dilaksanakan. Dan dengan keberhasilannya dalam mengelola objek wisata ini maka peneliti ingin menganalisis kelayakan ekonomi dan *multiplier effect* revitalisasi objek wisata ini dengan judul **“ANALISIS KELAYAKAN EKONOMI DAN MULTIPLIER EFFECT REVITALISASI OBJEK WISATA BUKIT SIDOGURO DI KABUPATEN KLATEN PADA TAHUN 2021”**.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kelayakan ekonomi revitalisasi objek wisata Bukit Sidoguro di Kabupaten Klaten pada tahun 2021 dan bagaimana *multiplier effect* revitalisasi objek wisata Bukit Sidoguro pada tahun 2021 terhadap pelaku usaha, tenaga kerja dan pengunjung. Dengan perumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah menganalisis kelayakan ekonomi revitalisasi objek wisata Bukit Sidoguro di Kabupaten Klaten pada Tahun 2021 dan menganalisis *multiplier effect* revitalisasi objek wisata Bukit Sidoguro pada tahun 2021 terhadap pelaku usaha, tenaga kerja dan pengunjung.

LANDASAN TEORI

Revitalisasi

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 18 tahun 2020 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan, Revitalisasi adalah upaya untuk meningkatkan nilai lahan/kawasan melalui pembangunan kembali dalam suatu kawasan yang dapat meningkatkan fungsi kawasan sebelumnya (pasal 1 ayat 1).

Pariwisata

Menurut (Yoeti O. A., 1996) pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan

seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Objek Wisata Alam

Objek wisata alam merupakan jenis wisata yang paling terkenal dan banyak disukai oleh semua kalangan. Wisata alam biasanya menjadi salah satu andalan suatu daerah untuk menarik wisatawan. Contoh objek wisata alam adalah: pantai, gua, danau, bukit, gunung, air terjun, sungai, bahari, hutan, dan objek wisata alam lainnya (Belinda, 2013).

Arti Proyek dan Evaluasi Proyek

Menurut (Pudjosumarto, 1988) proyek merupakan suatu rangkaian aktivitas yang dapat direncanakan, yang di dalamnya menggunakan sumber-sumber (*inputs*). Sedangkan evaluasi proyek atau studi kelayakan proyek merupakan pengkajian suatu usulan proyek (atau bisnis), apakah dapat dilaksanakan atau tidak, dengan berdasarkan berbagai aspek kajian pada aspek ekonomi, teknis, finansial, pemasaran, organisasi, dan aspek manajemen (Ermanda, 2013).

Tujuan Evaluasi Proyek

Evaluasi Proyek juga bertujuan untuk mengetahui apakah suatu proyek dapat dilaksanakan dengan berhasil, sehingga dapat menghindari keterlanjuran investasi modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan (Umar, 2005).

Manfaat Proyek dan Evaluasi Proyek

Menurut (Umar, 2005) hasil dari laporan studi kelayakan sebuah bisnis akan memiliki manfaat yang berguna bagi beberapa pihak yaitu pihak investor, pihak kreditur dan pihak manajemen perusahaan. Ada tiga manfaat suatu proyek yang telah dilaksanakan yaitu manfaat langsung (*Direct Benefit*), manfaat tidak langsung (*Indirect Benefit*) dan Manfaat yang tidak dapat dinyatakan

dengan jelas (*Intangible Benefit*) (Pudjosumarto, 1988).

a. **Manfaat Langsung**

Merupakan manfaat langsung dan terlihat jelas dari hasil adanya suatu proyek. Manfaat ini bisa berupa kenaikan dalam nilai *output* fisik dengan adanya proyek, kenaikan nilai output karena adanya perbaikan kualitas, penurunan biaya karena adanya mekanisasi, dll.

b. **Manfaat Tidak Langsung**

Merupakan manfaat yang secara tidak langsung ditimbulkan dengan adanya proyek. Manfaat ini biasanya akan dirasakan oleh orang yang ada diluar proyek tersebut. Manfaat ini bisa berupa manfaat yang disebabkan oleh adanya proyek yang biasanya disebut “efek *multiplier*” dari proyek, *economies of scale* dan *dynamic secondary effects*.

c. **Manfaat yang tidak dapat dinyatakan dengan jelas**

Adalah suatu manfaat yang secara tidak langsung bisa dinikmati oleh masyarakat, tetapi sulit diukur dalam bentuk uang.

Biaya Proyek

Biaya yang dihitung sebagai biaya atau pengeluaran proyek adalah hanya biaya atau ongkos yang akan dikeluarkan di masa yang akan datang untuk memperoleh penghasilan-penghasilan yang akan datang. Biaya proyek meliputi biaya modal kerja, pelunasan angsuran hutang dan bunga, penyusutan, biaya konstruksi dan pengadaan peralatan, tanah, biaya bunga masa konstruksi, biaya operasi dan pemeliharaan, biaya pengganti, *sunk cost*, biaya studi kelayakan dan rekayasa, *intangible cos*, *salvage value* dan biaya tak terduga.

Sumber dan Metodologi Pembiayaan Infrastruktur

Berdasarkan PUSDIKLATSDA dan konstruksi badan pengembangan sumber daya manusia kementerian pekerjaan umum dan perumahan rakyat modul 4 sumber dan pola pembiayaan infrastruktur pada tahun 2017, sumber atau modal pembiayaan infrastruktur dibagi menjadi 5, yaitu pendanaan pemerintah, pendanaan

BUMN/BUMD, pendanaan *Off Balance Sheet* pendanaan strategis dan pendanaan KPBU.

Metode Kelayakan

Untuk menilai apakah suatu investasi dalam proyek layak atau tidak untuk dilaksanakan menggunakan alat analisis berikut *Net Present Value (NPV)*, *Gross Benefit Cost Ratio (Gros B/C Ratio)*, *Internal Rate of Return (IRR)* dan *Payback Period*.

Analisis Sensitivitas

Menurut (Pudjosumarto, 1988) analisis sensitivitas tujuannya untuk melihat apa yang akan terjadi dengan hasil analisa proyek jika ada sesuatu kesalahan atau perubahan dalam dasar perhitungan biaya atau *benefit*.

Dampak Ekonomi

Dampak wisata akan menyentuh berbagai aspek kehidupan masyarakat dan dampak yang paling sering mendapat perhatian adalah dampak sosial ekonomi, dampak sosial budaya dan dampak lingkungan (Agustina VS., 2009). Dampak ekonomi mengacu pada perubahan pemasaran, pendapatan, lapangan pekerjaan dan lainnya, yang berasal dari kegiatan wisata.

Konsep Multiplier Effect

Multiplier effect adalah suatu keterkaitan langsung dan tidak langsung yang kemudian mendorong adanya kegiatan pembangunan diakibatkan oleh kegiatan pada bidang tertentu baik bersifat positif maupun negatif yang menggerakkan kegiatan di bidang-bidang lain (Lestari, 2015).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Pada data primer penentuan sampel menggunakan teknik *slovi* dan *judgment sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan studi pustaka.

Alat analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Pengujian Data

a. Uji Validitas Data

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Keterangan:

- r : Koefisien korelasi product moment
- X_i : Variabel independen
- Y_i : Variabel dependen
- n : Jumlah responden
- $\sum X_i Y_i$: Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat

b. Uji Reliabilitas Data

$$r_{acc} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_{\square}^2} \right)$$

Keterangan:

- a : Koefisien reliabilitas alpha cronbach
- k : Jumlah item pertanyaan yang diuji
- $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian skor tiap item
- σ_{\square}^2 : Varians total

2. Analisis Finansial

a. Net Present Value (NPV)

$$NPV = \sum_{t=0}^T \frac{BE - CE}{(1+i)^t}$$

Keterangan:

- NPV : Net Present Value
- B_t : Aliran Kas Masuk Tahun ke t
- C_t : Aliran Kas Keluar Tahun ke t
- t : Umur Ekonomis Proyek
- i : Tingkat Bunga
- NPV > 0 : Layak
- NPV < 0 : Tidak Layak

b. Internal Rate of Return (IRR)

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} + (i_2 - i_1)$$

Keterangan:

- IRR : Internal Rate of Return (dalam persen)
- NPV_1 : NPV Positif
- NPV_2 : NPV Negatif
- i_1 : Tingkat Bunga yang menghasilkan NPV Positif
- i_2 : Tingkat Bunga yang menghasilkan NPV Negatif

IRR > DF : Proyek Layak

IRR < DF : Proyek Tidak Layak

c. Gross Benefit Cost Ratio

$$Gross\ B/C\ Ratio = \frac{\sum_{t=0}^{t=n} \frac{BE}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^{t=n} \frac{CE}{(1+i)^t}}$$

Keterangan:

- Gross B/C Ratio : Gross Benefit/Cost Ratio (dalam rupiah)
- B^t : Benefit yang dinilai sekarang
- C^t : Cost yang dinilai sekarang
- t : Tahun
- i : Tingkat Bunga
- n : Umur Ekonomis (tahun)
- Gross B/C Ratio > 1 : Proyek Layak
- Gross B/C Ratio < 1 : Proyek Tidak Layak

d. Payback Period

$$PBP = T_p - 1 + \frac{\sum_{i=1}^n I_i - \sum_{i=1}^n B_i c_p - 1}{B_p}$$

Keterangan:

- PBP : Payback Period
- T_p : Tahun sebelum PBP
- I_i : Jumlah investasi yang telah dinilai sekarang
- $B_i c_p - 1$: Jumlah benefit yang telah dinilai sekarang sebelum PBP.
- B_p : Jumlah benefit pada saat PBP

e. Analisis Sensitivitas

$$\% \text{ perubahan} = \frac{NPV \text{ awal} - \text{Selisih NPV}}{NPV \text{ awal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Maksimal kenaikan/penurunan} &= \\ \% \text{ kenaikan atau penurunan benefit/cost} &\times \\ \frac{100\%}{\% \text{ perubahan NPV}} & \end{aligned}$$

l. Analisis Ekonomi dapat diestimasi dengan multiplier effect.

$$Keynesian\ Income\ Multiplier = \frac{D+N+U}{E}$$

$$Ratio\ Income\ Multiplier, \text{ Tipe } 1 = \frac{D+N}{D}$$

$$Ratio\ Income\ Multiplier, \text{ Tipe } 2 = \frac{D+N+U}{D}$$

Keterangan:

- E : Total pengeluaran pengunjung di lokasi objek wisata (rupiah)
- D : Dampak langsung dari pengeluaran pengunjung (rupiah)

N : Dampak tidak langsung dari pengeluaran pengunjung (rupiah)

U : Dampak lanjutan dari pengeluaran pengunjung (rupiah)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dan Pembahasan

1. Pengujian Data

a. Uji Validitas Data

Hasil pengujian pada kuesioner pelaku usaha, tenaga kerja dan pengunjung menunjukkan hasil bahwa nilai r hitung

lebih besar dari r tabel yang artinya semu pertanyaan dalam kuesioner adalah valid.

b. Uji Reliabilitas Data

Hasil pengujian pada kuesioner pelaku usaha, tenaga kerja dan pengunjung menunjukkan hasil bahwa data ada yang reliabel dan tidak reliabel. Tidak reliabel dikarenakan beberapa pertanyaan memang memiliki sifat tidak konsisten, seperti pendapatan, alasan berkunjung, berapa kali berkunjung dan pengeluaran.

2. Analisis Finansial

a. Net Present Value (NPV)

Tabel 2. Perhitungan NPV

Tahun	Benefit (Rp)	Cost (Rp)	Net Benefit	NPV (Rp) df 8%	NPV (Rp) df 12%	PVB	PVC
0		2.823.570.000	-2.823.570.000	-2.823.570.000	-2.823.570.000	0	2.823.570.000
1	570.124.000	274.048.000	296.076.000	274.144.444	264.353.571	527.892.593	253.748.148
2	605.474.000	287.750.400	317.723.600	272.396.776	253.287.309	519.096.365	246.699.588
3	655.474.000	302.137.920	353.336.080	280.489.572	251.497.643	520.336.394	239.846.822
4	677.674.000	317.244.816	360.429.184	264.926.210	229.059.262	498.110.620	233.184.410
5	700.762.000	333.107.057	367.654.943	250.219.777	208.617.288	476.926.842	226.707.066
6	724.773.520	349.762.410	375.011.110	236.320.611	189.992.299	456.730.259	220.409.647
7	749.745.501	367.250.530	382.494.971	223.182.142	173.021.300	437.469.299	214.287.157
8	775.716.361	385.613.057	390.103.304	210.760.677	157.556.182	419.095.413	208.334.736
9	802.726.055	404.893.709	397.832.346	199.015.220	143.462.332	401.562.880	202.547.660
10	830.816.137	425.138.395	405.677.742	187.907.288	130.617.376	384.828.624	196.921.336
11	860.029.823	446.395.315	413.634.508	177.400.751	118.910.037	368.852.050	191.451.299
12	890.412.056	468.715.080	421.696.976	167.461.671	108.239.111	353.594.878	186.133.207
13	922.009.578	492.150.834	429.858.744	158.058.168	98.512.530	339.021.008	180.962.840
14	954.871.001	516.758.376	438.112.625	149.160.281	89.646.523	325.096.375	175.936.095
15	989.046.881	542.596.295	446.450.586	140.739.844	81.564.853	311.788.825	171.048.981
16	1.024.589.797	569.726.110	454.863.687	132.770.374	74.198.121	299.067.995	166.297.621
17	1.061.554.428	598.212.415	463.342.013	125.226.960	67.483.142	286.905.202	161.678.242
18	1.099.997.646	628.123.036	471.874.610	118.086.163	61.362.381	275.273.343	157.187.180
19	1.139.978.591	659.529.188	480.449.403	111.325.923	55.783.432	264.146.792	152.820.869
20	1.181.558.775	692.505.647	489.053.128	104.925.472	50.698.556	253.501.317	148.575.845
Total				960.948.324	-15.706.754	7.719.297.075	6.758.348.751

Sumber : Data Diolah, 2021

NPV = Rp960.948.324

Dari hasil perhitungan NPV menunjukkan hasil Rp960.948.324 yang berarti NPV > 0. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proyek revitalisasi objek wisata Bukit Sidoguro yang telah dilaksanakan layak. Angka sebesar Rp960.948.324 artinya proyek revitalisasi dapat menghasilkan manfaat bersih dengan nilai sekarang sebesar Rp960.948.324 selama umur ekonomis.

b. *Internal Rate of Return (IRR)*

Diketahui pada tingkat *discount factor* (DF) 8% diperoleh NPV sebesar 960.948.324 sedangkan tingkat *discount factor* (DF) 12% diperoleh NPV sebesar -15.706.754. Kemudian

$$IRR = 8\% + \frac{960.948.324}{960.948.324 - (-15.706.754)} (10\% - 8\%)$$

$$IRR = 8\% + 0,98 \times 2\%$$

$$IRR = 9,96$$

Dari hasil perhitungan tersebut, diketahui bahwa nilai IRR sebesar 9,96% nilai IRR > DF yaitu sebesar 8%. Ini berarti proyek revitalisasi objek wisata Bukit Sidoguro yang telah dilaksanakan layak. IRR bernilai 9,96% menunjukkan bahwa nilai suku bunga dalam investasi akan mendekati angka nol dalam NPV. Jika DF < 9,96 maka investasi proyek layak dan menguntungkan, begitu pula sebaliknya, jika DF > 9,96% maka investasi proyek tidak layak.

c. *Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C Ratio)*

Diketahui bahwa pada tingkat *discount factor* 8% diperoleh jumlah *present value* dari *benefit* sebesar 7.719.297.075 sedangkan jumlah *present value* dari *cost* sebesar 6.758.348.751. Berikut rumusnya:

$$Gross\ B/C\ Ratio = \frac{7.719.297.075}{6.758.348.751}$$

$$Gross\ B/C\ Ratio = 1,1421868506$$

Dari hasil perhitungan itu, diketahui bahwa nilai *Gross B/C Ratio* sebesar 1,1421868506. Ini berarti proyek revitalisasi objek wisata

Bukit Sidoguro yang telah dilaksanakan layak karena *Gross B/C Ratio* > 1. *Gross B/C Ratio* sebesar 1,1421868506 menunjukkan bahwa setiap mengeluarkan biaya sebesar Rp1 oleh suatu proyek akan menghasilkan manfaat sebesar Rp1,1421868506.

d. *Payback Period (PBP)*

Diketahui bahwa pada tingkat *discount factor* 8% diperoleh Jumlah PVi sebesar 2.823.570.000, jumlah PVb sebelum PBP sebesar 2.542.362.814 dan PVb saat PBP sebesar 456.730.259. Berikut rumusnya:

$$PBP = 6\ \text{tahun} + \frac{2.823.570.000 - 2.542.362.814}{456.730.259}$$

$$PBP = 6\ \text{tahun} + 0,616$$

$$PBP = 6\ \text{tahun} + 7,392\ \text{bulan}$$

$$PBP = 6\ \text{tahun}\ 7\ \text{bulan}\ 12\ \text{hari}$$

Dari hasil perhitungan tersebut, diketahui bahwa PBP sebesar 6,616 ini berarti proyek revitalisasi objek wisata Bukit Sidoguro yang telah dilaksanakan layak karena PBP < umur ekonomis (20 tahun). PBP sebesar 6,616 menunjukkan bahwa biaya investasi akan kembali dalam jangka waktu 6 tahun 7 bulan 12 hari dengan catatan Df sebesar 8%

e. *Analisis Sensitivitas*

Untuk analisis sensitivitas dalam penelitian ini hanya dilakukan untuk penurunan *benefit* dan kenaikan *cost*.

- *Benefit* turun *cost* tetap

$$\% \text{ perubahan} = \frac{840.116.281}{960.948.324} \times 100\%$$

$$\% \text{ perubahan} = 87,43\% \text{ perubahan} = 87,43$$

Dari hasil perhitungan % perubahan menunjukkan hasil 87,43 yang berarti jika *benefit* turun 3% maka NPV akan mengalami penurunan sebesar 87,43%.

$$(2) \text{ Maksimal penurunan} = 3\% \times \frac{100\%}{87,43\%}$$

$$\text{Maksimal penurunan} = 3,43\%$$

Dari hasil perhitungan maksimal penurunan menunjukkan hasil 3,43% yang

berarti *benefit* bisa turun tidak lebih dari 3,43%.

- *Cost* naik *benefit* tetap

$$\% \text{ perubahan} = \frac{133.501.720}{960.948.324} \times 100\%$$

$$\% \text{ perubahan} = 13,89$$

Dari hasil perhitungan % perubahan menunjukkan hasil 13,89 yang berarti jika *cost* naik 3% maka NPV akan mengalami kenaikan sebesar 13,89%.

$$\text{Maksimal kenaikan} = 3\% \times \frac{100\%}{13,89\%}$$

$$\text{Maksimal kenaikan} = 21,6\%$$

Dari hasil perhitungan maksimal kenaikan menunjukkan hasil 21,6% yang berarti *benefit* bisa naik tidak lebih dari 21,6%.

1. Analisis Sosial

Pada aspek ekonomi yang dinilai adalah dampak yang akan ditimbulkan dari objek wisata Bukit Sidoguro. Dengan melihat keadaan sekitar dari segi manfaatnya yang didapat adalah banyak warga yang mendapatkan lapangan pekerjaan mulai dari pekerjaan dari objek wisata Bukit Sidoguro sendiri maupun yang bekerja tidak langsung seperti pedagang di sekitar objek wisata, adanya pemandangan baru sebagai tempat rekreasi dan daerah sekitar menjadi sejuk karena adanya objek wisata ini. Sedangkan biaya atau kerugian yang didapatkan dari revitalisasi ini adalah jalan menjadi macet, polusi udara dan kebisingan karena banyaknya kendaraan yang lewat.

Multiplier Effect

Tabel 3. Hasil Perhitungan Komponer Multiplier Effect

Komponen E	Jumlah perbulan (Rupiah)
Pengeluaran wisatawan	4.466.00
Total E	4.466.00
Komponen D	
Pendapatan unit usaha	12.900.00
Pendapatan pengelola wisata dari pengeluaran wisatawan	44.850.00
Total D	57.750.00
Komponen N	
Pendapatan tenaga kerja	19.054.00
Pendapatan retribusi dari unit usaha	
Pendapatan dari biaya operasional unit usaha	795.00
Total N	19.849.00
Komponen U	
Konsumsi harian tenaga kerja di objek wisata	7.947.00
Total U	7.947.00

Sumber: Data primer diolah

1) Keynesian Income Multiplier

Jika dimasukkan rumus maka hasilnya sebagai berikut:

Keynesian Income Multiplier

$$= \frac{57.750.000 + 19.849.000 + 7.947.000}{4.466.000} = 19,15$$

Hasil penelitian menunjukkan nilai *Keynesian Local Income Multiplier* di kawasan objek wisata Bukit Sidoguro sebesar 19,15 yang artinya peningkatan pengeluaran pengunjung sebesar 10.000 rupiah akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat lokal sebesar 191.500 rupiah. Menurut kriteria karena hasil yang diperoleh sebesar 19,15 artinya kegiatan objek wisata Bukit Sidoguro mempunyai dampak yang besar.

2) Ratio Income Multiplier, Tipe 1

Jika dimasukkan rumus maka hasilnya sebagai

berikut :

Ratio Income Multiplier, Tipe 1

$$= \frac{57.750.000 + 19.849.000}{57.750.000} \frac{57.750.000 + 19.849.000}{57.750.000}$$

= 1,34

Hasilnya menunjukkan bahwa nilai *Ratio Income Multiplier*, Tipe 1 di kawasan objek wisata Bukit Sidoguro sebesar 1,34. Artinya peningkatan 10.000 rupiah pendapatan unit usaha dari pengeluaran pengunjung akan mengakibatkan peningkatan sebesar 13.400 rupiah pada total pendapatan masyarakat yang meliputi dampak langsung dan tidak langsung. Menurut kriteria karena hasil yang diperoleh sebesar 1,34 artinya kegiatan objek wisata Bukit Sidoguro mempunyai dampak yang besar.

3) *Ratio Income Multiplier*, Tipe 2 Jika

dimasukkan rumus maka hasilnya sebagai berikut:

Ratio Income Multiplier, Tipe 2

$$= \frac{57.750.000 + 19.849.000 + 7.947.000}{57.750.000}$$

= 1,48

Hasil dari *Ratio Income Multiplier*, Tipe 2 di kawasan objek wisata Bukit Sidoguro sebesar 1,48. Artinya peningkatan 10.000 rupiah pengeluaran pengunjung akan mengakibatkan peningkatan sebesar 14.800 rupiah pada total pendapatan masyarakat yang meliputi dampak langsung, tidak langsung dan lanjutan. Menurut kriteria karena hasil yang diperoleh sebesar 1,48 artinya kegiatan objek wisata Bukit Sidoguro mempunyai dampak yang besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan diatas maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari aspek kelayakan ekonomi revitalisasi objek wisata Bukit Sidoguro menunjukkan kesimpulan sebagai berikut:
 - a. Hasil analisis finansial menunjukkan bahwa revitalisasi objek wisata Bukit Sidoguro

di Kabupaten Klaten layak dijalankan berdasarkan kriteria penilai investasi yaitu NPV, *Gross B/C Ratio*, IRR dan *Payback Period*.

1. Sedangkan secara ekonomi proyek ini layak dilaksanakan karena melihat manfaat yang ditimbulkan adanya revitalisasi objek wisata Bukit Sidoguro di Kabupaten Klaten lebih besar dari biaya yang ditimbulkan.
2. Hasil perhitungan analisis sensitivitas menunjukkan bahwa:
 - a. Maksimal penurunan *benefit* tidak lebih dari 3,43%
 - b. Maksimal kenaikan *cost* tidak lebih dari 21,6%
3. Objek wisata Bukit Sidoguro memberikan dampak ekonomi yang nyata bagi masyarakat lokal baik dampak langsung, tidak langsung dan dampak lanjutan yang diukur dengan nilai efek pengganda (*multiplier effect*), dimana dari hasil penelitian ini didapatkan nilai *multiplier effect* sebesar 19,15 untuk *Keynesian Income Multiplier*, 1,34 untuk *Ratio Income Multiplier* tipe 1, dan 1,48 untuk *Ratio Income Multiplier* tipe 2. Aktivitas wisata yang terjadi di objek wisata Bukit Sidoguro membawa dampak lain, baik dampak positif maupun dampak negatif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka ada beberapa hal yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

- a. Untuk peneliti selanjtnya bisa menambah untuk menghitung eksternalitas yang ditimbulkan dari adanya objek wisata Bukit Sidoguro.
- b. Peneliti selanjutnya dapat menambah simulasi perhitungan untuk macam-macam skema pembiayaan, seperti dana yang berasal dari pinjaman ataupun bantuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina VS. (2009). Analisis Persepsi Dan Preferensi Pengunjung Serta Dampak Ekonomi Kegiatan Wisata Gunung Salak Endah. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Belinda, N. (2013). Analisis Dampak Berganda (Multiplier Effect) Pemanfaatan Wisata Alam Tanjung Mutiara Di Danau Singkrak Kabupaten Tanah Datar. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Klaten. (2021, Maret 10). Data Proyek Revitalisasi Objek Wisata Bukit Sidoguro. (N. Sarinastiti, Interviewer) Klaten: Dinas Pariwisata Kabupaten Klaten.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Klaten. (2021, Maret 10). Jumlah Pengunjung Objek Wisata di Kabupaten Klaten. (N. Sarinastiti, Interviewer)
- Ermanda, P. (2013). *SCRIBD*. Retrieved from Evaluasi Proyek: <https://id.scribd.com/doc/143966036/Evaluasi-Proyek>
- Lestari, A. (2015). Analisis Multiplier Effect Ekonomi Perkebunan Kelapa Sawit D Kabupaten Mesuji . *Skripsi*. Universitas Lampung, Lampung.
- Pudjosumarto, M. (1988). *Evaluasi Proyek*. Yogyakarta: Liberty.
- Umar, H. (2005). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ummudiyah, N. (2016). Analisis Dampak Ekonomi Desa Wisata Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Yoeti, O. A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.